

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA MTs TENTANG KEBERSIHAN DIRI DI PONDOK PESANTREN

**Istianingsih¹⁾
Mashaurani Yamin¹
Holiday Ilyas¹⁾**

1) Jurusan Keperawatan Tanjungkarang Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Abstract: Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Siswa MTs Tentang Kebersihan Diri di Pondok Pesantren. The cleanliness of the individual self (Personal Hygiene) is an effort in maintaining the hygiene and health of himself to gain the physical and psychological well-being. As for the importance of personal hygiene in human life that is keeping the hygiene themselves, create beauty, as well as increasing the degree of individual health, thus preventing the onset of disease in yourself as well as others. Based on interviews of researchers to the boarding schools, by the year 2013 brings as many as 16 students of 102 students who suffer from skin disease. This research aims to know the description of knowledge and attitudes about self-hygiene students in boarding schools Al Muhsin Metro 2014. The research method used is descriptive using the questionnaire. the population in this research as much as 450 and the sampling technique used the technique of simple random sampling with a respondent amounts to 82 students. Data analysis is carried out in the form of presentation of univariate frequency distribution table. The results of this research obtained knowledge of respondents about the cleanliness of the most self sufficient is the category as much as 46 santri (56.1%) as for the attitude of respondents about the cleanliness of the self as much as 50 students (61%) of the study it can be concluded that the students had enough knowledge about personal hygiene and personal hygiene that positive attitude (good). suggestions for mts al muhsin metro should be able to improve the provision of information about the care of cleanliness to the students supported by clinics and UKS in providing.

Keyword: Knowledge, Attitude, Personal Hygiene

Abstrak: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa MTs Tentang Kebersihan Diri di Pondok Pesantren. Kebersihan diri individu merupakan upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Adapun pentingnya kebersihan pribadi dalam kehidupan manusia yang menjaga kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu, sehingga mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri serta orang lain. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pesantren, tahun 2013 membawa sebanyak 16 siswa dari 102 siswa yang menderita penyakit. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang kebersihan diri siswa di pesantren Al Muhsin Metro 2014. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan kuesioner. populasi dalam penelitian ini sebanyak 450 dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah responden 82 siswa. Analisis data dilakukan dalam bentuk penyajian univariat tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian bahwa sebanyak 46 santri (56,1%) memiliki pengetahuan tentang kebersihan diri yang cukup dan sebanyak 50 siswa (61%) memiliki sikap positif terhadap kebersihan diri. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan pribadi dan memiliki sikap positif (baik) untuk menjaga kebersihan diri. saran untuk MTS Al Muhsin Metro harus dapat meningkatkan penyediaan informasi tentang perawatan kebersihan kepada siswa yang didukung oleh klinik dan UKS.

Keyword: Pengetahuan, Sikap, Kebersihan diri

Tujuan pembangunan kesehatan menurut Sistem Kesehatan Nasional adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mempunyai kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu

secara adil dan merata dalam wilayah kesatuan Negara RI yang kuat.

Sedangkan Tujuan pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat adalah meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah keperawatan kesehatan yang optimal.

Fokus utama kegiatan pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keperawatan, membimbing dan mendidik individu, keluarga, kelompok, masyarakat untuk menanamkan pengertian, kebiasaan dan perilaku hidup sehat sehingga mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Sasaran keperawatan kesehatan masyarakat adalah seluruh masyarakat termasuk individu, keluarga, kelompok, masyarakat baik yang sehat maupun sakit.

Pondok pesantren merupakan tempat yang rentan terjadinya skabies, dikarenakan kebersihan yang kurang terjaga, personal hygiene yang buruk, sanitasi yang buruk, gizi yang kurang seimbang, dan kondisi ruangan yang lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung.

Dari pengalaman terhadap praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap yang diharapkan dimiliki anak bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku lebih baik.

Sikap merupakan kesediaan untuk bertindak atau predisposisi tindakan suatu perilaku kesejahteraan serta kesehatan yang optimal dengan melakukan perawatan kesehatan diri. Menyatakan selain pengetahuan sikap merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sikap yang diharapkan dimiliki anak bukan hanya tahu menyebutkan bagaimana harus bersikap, tetapi tumbuhnya sikap itu sendiri untuk berperilaku lebih baik.

Hasil presurvei yang peneliti lakukan terhadap 10 orang siswa MTS di Pondok Pesantren Al Muhsin Metro menunjukkan 4 orang (40%) memiliki kuku yang hitam dan panjang, 3 orang (30%) giginya tampak kekuningan. Hasil wawancara sebanyak 6 orang (60%) tidak mengetahui dampak dari kebersihan diri yang kurang, serta 4 orang (40%) tidak peduli atau bersikap negative terhadap kebersihan diri dikarenakan menurutnya kebersihan diri tidak penting atau tidak berhubungan langsung dengan kesehatan. Selain itu didapatkan data sebanyak 16 orang

dari 102 orang (21,31%) yang menderita penyakit kulit.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap tentang kebersihan diri pada siswa MTS di pondok Pesantren?.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif, bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa MTs tentang kebersihan diri di Pondok Pesantren Al Muhsin Metro tahun 2014.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa MTs Pondok Pesantren Al Muhsin Metro yang berjumlah 450 siswa, dengan jumlah sampel 82 siswa. Adapun cara pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling*

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar kuesioner. Pengumpulan data dengan pengisian kuesioner oleh responden dengan menjawab pertanyaan sebanyak 45 soal, kuesioner dikembangkan peneliti berdasarkan teori-teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi frekuensi responden berdasarkan

Umur	Jumlah	Presentase (%)
13	19	23,17
14	29	35,36
15	26	31,71
16	8	9,76
Total	82	100,0

Berdasarkan tabel-1, dapat diketahui responden yang terbanyak berumur 14 tahun yaitu 29 orang (35,36%).

2. Pengetahuan Responden tentang Kebersihan Diri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan yang terbanyak adalah dalam kategori cukup sebanyak 46 responden (56,1%). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	9	11
Cukup	46	56,1
Baik	27	32,9
Total	82	100

3. Sikap Responden tentang Kebersihan Diri

Tabel 3 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Positif	50	61
Tidakpositif	32	39
Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel-3, diketahui sikap responden tentang kebersihan diri yang terbanyak adalah dalam kategori sikap positif (61%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Responden tentang Kebersihan Diri

Hasil penelitian, bahwa pengetahuan siswa MTs tentang kebersihan diri didapatkan siswa berpengetahuan dengan kategori baik sebanyak 27 siswa (32,9%), untuk kategori cukup sebanyak 46 siswa (56,1%), dan kategori kurang baik sebanyak 9 siswa (11%).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan manusia

berbeda-beda, hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, sosial budaya, penghasilan, keyakinan dan fasilitas. Kurangnya pengetahuan seseorang akan berdampak kurang baik bagi dirinya, seperti halnya dengan kurangnya pengetahuan terhadap kebersihan diri.

Hasil penelitian Catur Wahyuni (2009), bahwa pengetahuan siswa/siswi tentang pengertian personal hygiene yang baik 94,5%, tidak baik 5,5%. Pengetahuan siswa/siswi tentang tujuan personal hygiene yang baik 78,4%, tidak baik 21,7%, dan pengetahuan siswa/siswi tentang ruang lingkup *personal hygiene* yang baik 70,3%, tidak baik 29,7%.

Menurut hasil penelitian dan teori di atas, penulis berpendapat bahwa pengetahuan yang cukup kemungkinan karena pendidikan responden sebagian besar mempunyai pendidikan dasar. Secara umum kondisi pesantren sudah cukup bersih dan rapi, tetapi bedahalnya terlihat di lingkungan internal pondok, dimana keadaannya masih kurang memenuhi untuk suatu lingkungan yang sehat, dapat juga dilihat dari pengetahuan santri yang masih dalam kategori cukup (56,1 %) dan untuk sikap dengan kategori positif dengan jumlah responden sebanyak 50 (61%), sehingga masih perlu ditingkatkan kembali agar menjadi lebih baik lagi.

Pada saat observasi (wawancara) parasantri/siswa mengatakan mandi terkadang hanya sekali dalam sehari, hal ini dikarenakan jadwal mandi yang telah ditentukan dan banyaknya santri yang antri sehingga menyebabkan sebagian santri menjadi malas untuk mandi. Selain itu kehidupan di pondok (asrama) membuat para santri untuk hidup dalam kebersamaan atau dengan kata lain mereka sering menggunakan sabun secara bersama, saling bertukar pakaian, maupun alat sholat yang saling bergantian. Di dalam kehidupan pondok (asrama), sering kali kegiatan-kegiatan sebagian besar sudah

terjadwal, mulai dari bangun tidur sampai dengan kegiatan sekolah dan sebagainya sehingga memungkinkan para santri sangat sibuk beraktifitas dan kurang merawat kebersihan diri, mulai dari perawatan kulit, mandi, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan kuku, dan perawatan genetalia.

2. Sikap Responden tentang Kebersihan Diri

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan siswa MTs tentang kebersihan diri didapatkan data bahwa sikap dengan sikap positif sebanyak 50 siswa (61%), untuk kategori sikap negative sebanyak 32 siswa (39%).

Hasil penelitian Moh.Badri (2007), menunjukkan bahwa Kepedulian pimpinan pondoktentang *hygiene* perseorangan santri belum ada, kegiatan untuk menumbuh kembangkan upaya *hygiene* perseorangan dipondok belumada program yang terencana dengan baik, pendanaan/sarana pondok *hygiene* per-seorangan santri belum ada, kreativitas ustadz dan santri dalam mernbuat pesan-pesandan poster kesehatan dipondok belum ada, pengetahuan *hygiene* perseorangan santri 50% baik, Sikap *hygiene* perseorangan santri sebagian besar positif dan tindakan *hygiene* perseorangan santris ebagian besar rendah.

Hasil penelitian menunjukkan sikap tentang *hygiene* perseorangan santri 61% positif dan 39% negatif. Sikap santri tersebut dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu dari diri sendiri

sedangkan faktor ekstern yaitu sifat objek yang dijadikan sikap, kewibawaan orang yang mengemukakan suatu sikap, sikap orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut, media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap, dan situasi pada saat sikap dibentuk. Menurut hasil penelitian dan teori tersebut panulis berpendapat bahwa sikap yang positif kemungkinan karena faktor intern karena pada hakekatnya semua orang mernpunyai kecenderungan untuk bersikap positif termasuk sikap terhadap kegiatan personal hygiene. Santri tahu bahwa mandi, mencuci rambut, mencuci tangan dan gosok gigi hal-hal positif yang sudah mereka lakukan setiap hari berdasar pengalaman sejak kecil dan sebelum datang kepondok, fasilitas pondok juga masih kurang maksimal, seperti halnya kamar mandi, tempat mencuci baju, tempat buang air kecil dan besar, dan alat makan yang masih perlu ditambahkan dan lebih di pertimbangkan untuk di perbanyak lagi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan siswa Mts Al-Muhsin Metro terhadap kebersihan diri yang terbanyak yaitu kategori cukup (56,1%).
2. Gambaran sikap siswa Mts Al-Muhsin Metro terhadap kebersihan diri yang terbanyak yaitu kategori sikap positif (61%).

DAFTAR PUSTAKA

Badri, Moh. 2007. *Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo Tahun 2007* <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/810/1665>

Wahyuni, Catur. 2009. *Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene Bagi Siswa /I Pondok Pesantren Luqmanul Hakim di Desa Batumarta II Wilayah Kerja Puskesmas Batuamarta Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2009* <http://www.scribd.com/doc/131002097/Gambaran-Pengetahuan-Personal-Hygiene> [diakses tanggal 6 agustus 2014]